

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketika berkomunikasi secara tulisan umumnya Jepang menggunakan huruf kanji, berbeda dengan bahasa Indonesia yang hanya menggunakan romaji saja dalam berkomunikasi menggunakan tulisan ataupun surat, selain kanji, bahasa Jepang juga menggunakan huruf *kana* (*hiragana* dan *katakana*) dan romaji Sudjianto (2004) dalam Iwabuchi (1989) menyatakan bahwa huruf dalam bahasa Jepang disebut dengan *moji*. Huruf kanji pertama kali ditemukan di Tiongkok, dalam kurun waktu yang begitu lama ada banyak huruf kanji yang mengalami banyak perubahan baik dari segala bentuk maupun jumlahnya. Setelah kanji didatangkan ke Jepang, ada juga kanji-kanji baru yang dibuat oleh orang Jepang. Huruf kanji adalah salah satu huruf yang dipakai untuk penulisan bahasa Jepang selain huruf hiragana, katakana dan romaji. Dalam sistem penulisan huruf di Jepang ada empat macam huruf yang digunakan. Pertama adalah *hiragana*. *Hiragana* merupakan huruf Jepang yang digunakan untuk menuliskan kata-kata asli yang berasal dari bahasa Jepang. Yang kedua adalah *katakana*, merupakan huruf Jepang yang digunakan untuk menuliskan kata-kata yang bukan berasal dari Jepang atau bisa disebut dengan kata serapan bahasa asing. Terakhir adalah huruf kanji, merupakan huruf yang berasal dari Tiongkok yang jumlahnya mencapai ribuan lebih, dalam bahasa Jepang cara baca kanji atau *yomikata* dibagi dalam dua kelompok, yaitu : *onyomi* dan *kunyomi*. *Onyomi* merupakan cara baca kanji menurut orang Tiongkok sedangkan *kunyomi* adalah cara baca kanji menurut orang asli Jepang.

Mengenai hal tersebut penulisan kosakata (*Goi*) bahasa Jepang ada tiga, yang pertama *wago* adalah kosakata (*Goi*) yang berasal dari Jepang, atau bisa disebut juga bahasa dari penutur asli dan menggunakan cara baca *kunyomi*. Yang kedua *kango* dalam bahasa tulisan, sama seperti *wago*, *kango* juga ditulis menggunakan *kanji* namun menggunakan cara baca *onyomi*, karena *wago* adalah

kosakata (*Goi*) yang berasal dari negara Tiongkok dan dimodifikasi oleh orang Jepang agar bisa menyesuaikan dengan pengucapan dengan gaya orang Jepang, yang ketiga *gairaigo*, berbeda dengan *wago* dan *kango* *gairaigo* tidak ditulis menggunakan Kanji, melainkan menggunakan *katakana*, karena bahasa tersebut diambil dari luar Jepang dan luar Tiongkok. (Sudjiantoro, 2014 : 7)

Orang Jepang umumnya menggunakan kanji untuk menuliskan nama mereka. Karena setiap huruf Kanji memiliki makna tertentu, nama tersebut secara otomatis memiliki makna tersendiri pula. Orang Jepang mengatakan bahwa dia merasa lebih nyaman menuliskan namanya di dalam huruf kanji. Seringkali juga orang Jepang tidak dapat mengetahui dengan pasti makna dari beberapa kata dalam bahasa Jepang tanpa membaca huruf kanjinya terlebih dahulu.

Oleh karena itu sejak pertama kali orang tua di Jepang memberikan nama bagi anaknya, yang muncul di dalam pikiran mereka adalah bentuk huruf kanji dari nama tersebut. Karakteristik huruf kanji yang digunakan dalam penulisan nama itulah yang menunjukkan nama pribadi dari orang Jepang. Untuk dapat mengetahui dan mengerti sebaik-baiknya nama seseorang, orang Jepang perlu melihat huruf kanji yang digunakan dalam penulisan nama orang tersebut. Mungkin karena itulah orang Jepang mengatakan bahwa dirinya akan lebih mudah mengingat nama seseorang apabila dia sudah melihat huruf kanji yang digunakan untuk menulis nama orang itu. (Andari, 2012)

Ketika menuliskan nama menggunakan kanji juga memiliki bacaan yang kurang terkenal (*nanori* 名乗り), yang sebagian besar digunakan untuk nama-nama, umumnya berhubungan erat dengan cara baca *kunyomi*. Nama-nama tempat kadang juga menggunakan *nanori*. Walaupun ada aturan umum kapan menggunakan *onyomi* dan kapan menggunakan *kunyomi*, bahasa Jepang penuh dengan pengecualian, dan bahkan mungkin bagi penutur asli untuk mengetahui cara membaca karakter tanpa pengetahuan sebelumnya akan menemukan kesulitan atau hambatan, terutama dalam membaca untuk nama.

Kanji yang sekarang digunakan di Jepang merupakan hasil serapan hanzi dari Tiongkok. (Coulmas 1989:122-123 dalam Kushartanti 2005 : 75) Menyatakan bahwa hanzi atau aksara han sudah digunakan secara luas di Jepang. Setelah diserap

oleh orang Jepang, aksara itu berubah nama menjadi kanji. Kata kanji dalam bahasa Mandarin berbunyi hanzi 汉字 yang berarti “aksara *han*”. Seperti yang kita ketahui, Bahasa Tiongkok tidak menggunakan huruf latin dalam sistem penulisan melainkan menggunakan aksara hanzi. Namun terdapat sistem alihaksara atau membaca tulisan 汉字 hànzi dengan menggunakan huruf latin yaitu 拼音 pīnyīn yang pada huruf vokalnya terdapat nada baca atau biasa disebut dengan 声调 shēngdiào yang berpengaruh pada arti dari kata tersebut. Dalam bahasa tulisan, bahasa Mandarin memiliki dua jenis tulisan aksara, yaitu aksara kuno atau traditional yang disebut juga 繁体字 fántǐzì dan aksara sederhana yang disebut juga 简体字 jiǎntǐzì. Fántǐzì adalah aksara tradisional (traditional chinese) ini masih digunakan di negara-negara seperti Taiwan dan Hong Kong. Jika aksara tradisional masih digunakan di Taiwan dan Hongkong, aksara sederhana sudah lebih banyak digunakan sejak dikembangkan oleh pemerintah Tiongkok tahun 1949. (Veronika, 2015 dalam Maharani, 2016).

Seperti yang telah penulis jelaskan diatas, kanji merupakan hasil modifikasi dari Tiongkok yang bernama hanzi, oleh sebab itu aksara dan cara pengucapan antara keduanya hampir sama. Huruf kanji terlihat lebih sederhana dari hanzi karena telah dimodifikasi oleh orang Jepang, melalui proses adaptasi tersebut terdapat kemiripan aksara kanji dan hanzi namun berbeda dalam mengucapkannya sesuai dengan bahasa asalnya (Jepang / Tiongkok). Sebagai contoh terdapat fenomena yang menampilkan proses adaptasi tersebut adalah salah satu komik (*manga*) berjudul Dragonball yang populer di kalangan remaja Indonesia juga menampilkan bahwa karakter utama dari komik yang berjudul dragonball bernama “son goku” namun penerbit “rajawali graffiti” tidak mencetak dengan nama son goku, melainkan sun wukong, karena menggunakan terjemahaan karakter atau nama berdasarkan cara baca masyarakat Tiongkok. Bisa dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 1

komik rajawali graffiti



Proses adaptasi tersebut sampai saat ini pun masih tetap berjalan, dalam salah satu video di channel youtube asal Indonesia yaitu Nihongo Mantappu milik Jerome Polin menampilkan proses adaptasi tersebut, dalam video tersebut berisi tentang perbedaan judul film jika diucapkan di negaranya masing-masing, proses adaptasi tersebut bisa dilihat bahwa nama karakter Sakura (dalam anime Naruto karya Masashi Kishimoto) mengalami perubahan pengucapan, jika di Jepang 'Sakura-chan' (桜ちゃん) namun berbeda jika diucapkan orang Tiongkok asli, berubah menjadi 'Xiǎo yīng' 小樱.

Gambar 2

Youtube Jerome Polin



Diakses pada 6 Mei 2023

Selain contoh diatas, perbedaan pengucapan nama orang Tiongkok oleh orang Jepang terdapat juga di forum resmi. Sebelum itu, diketahui bahwa dalam bahasa Jepang selain menggunakan kanji dan hiragana dalam bahasa tulisan, juga menggunakan katakana sebagai bahasa tulisan. Menurut Primasari (2011 : 1) Huruf *katakana* digunakan untuk menulis kosakata asing seperti nama orang asing, kosakata serapan dari luar bahasa Jepang. misalnya pada nama Deni “デニ”. Serta nama negara asing kecuali Tiongkok. Karena dalam bahasa Tiongkok menggunakan hanzi yang merupakan asal usul dari kanji sehingga orang Jepang menggunakan cara aturan baca kanji *onyomi*. Fenomena tersebut juga terdapat pada forum resmi ketika orang Jepang menyebutkan nama orang Tiongkok, salah satu contohnya terdapat pada kanal youtube テレ東 BIZ dalam videonya menampilkan pertemuan antara presiden Tiongkok Xi Jinping dengan Presiden Indonesia Joko Widodo, dalam video yang berdurasi 36 detik tersebut pembawa acara dari tv Tokyo biz mengucapkan nama 習近平 Xi Jinping dengan menggunakan cara baca onyomi yaitu 習近平 Shuukinpei.

Gambar 3
Youtube テレ東 BIZ

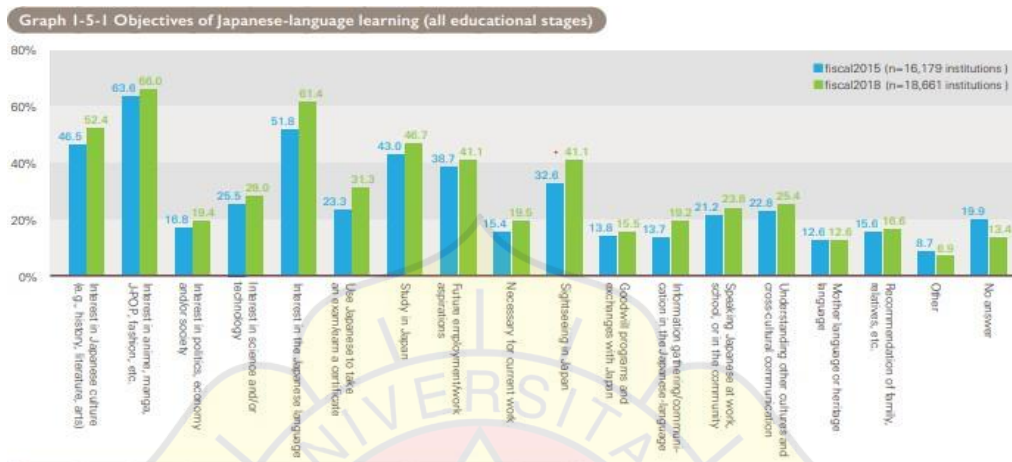


Diakses pada 6 Mei 2023

Fenomena tersebut belum pernah dijelaskan didalam pelajaran dasar kanji ataupun aturan *onyomi*. Oleh karena itu, ada kemungkinan pembelajar sulit untuk mengidentifikasikan hal tersebut. Dalam penelitian kali ini penulis akan meneliti mengenai fenomena diatas melalui sebuah anime yang berjudul “Kingdom” karya

Yasuhisa Hara. Anime digunakan sebagai bahan penelitian karena menjadi motivasi utama dalam belajar bahasa Jepang dan hal itu dapat dilihat pada diagram berikut.

Gambar 4
Grafik The Japan Fondation



Sumber : Survey Report on Japanese-Language Education aboard 2018
(diakses pada 2 Februari 2023)

Diagram diatas merupakan salah satu hasil dari survei yang dilakukan oleh The Japan Fondation dalam laporannya yang berjudul “*Survey Report On Japanese-Language Education Aboard 2018*” dapat diketahui bahwa budaya pop Jepang menjadi minat terbesar masyarakat luar Jepang untuk belajar bahasa Jepang. Survei ini dilakukan di lembaga pendidikan di seluruh dunia, dan untuk *Japan pop culture* menduduki peringkat pertama yaitu 66%. Anime adalah salah satu *pop culture* di Jepang yang sangat populer. Williams (2015) Menyatakan bahwa bagian terpenting dalam Japan pop culture adalah manga dan anime, tidak hanya di Asia namun manga atau anime sangat populer bahkan di Amerika dan Eropa. Seperti yang sudah dijelaskan diatas kali ini penulis akan melihat fenomena perubahan cara baca dari hanzi bahasa Mandarin ke kanji bahasa Jepang melalui sebuah anime yang berjudul “Kingdom” karya Yasuhisa Hara, anime tersebut dipilih karena didalam anime tersebut terdapat kosakata yang berasal dari bahasa Mandarinnamun apabila diucapkan dengan bahasa Jepang akan berbeda.

Kingdom adalah sebuah seri manga *seinen* Jepang yang ditulis dan diilustrasikan oleh Yasuhisa Hara. *Seinen* atau 青年 yang secara arti memiliki makna ‘pemuda’ jadi manga *seinen* adalah manga dengan kategori pembacanya adalah pemuda. Kumano (2017 : 64) menyatakan bahwa

連載をまとめたもので、日本の青年マンガ誌等に掲載されたマンガ

“Rensai o matometa mono de, Nihon no seinen manga shitou ni keisai sa reta manga”

“Kumpulan serial yang diterbitkan di majalah manga *seinen* Jepang”

Manga kingdom termasuk dalam serial manga *seinen* ini mengisahkan tentang periode Negara perang dalam bentuk fiksi yang utamanya diceritakan melalui pengalaman dari seorang anak yatim bernama Xin dan rekan-rekannya dalam pertarungannya menjadi jenderal terbaik di bawah langit, dan dalam perjalanannya, berhasil menyatukan Tiongkok untuk pertama kalinya dalam sejarah.

Serial manga kingdom karya Yasuhisa Hara juga telah diadaptasi kedalam bentuk anime. Anime kingdom mempunyai latar belakang pada jaman perang di Tiongkok atau China, karakter yang diambil pun merujuk pada pahlawan-pahlawan pada masa itu, namun Yasuhisa Hara yang merupakan seorang yang berkewarganegaraan Jepang menulis nama tokoh dari anime tersebut berdasarkan cara baca *onyomi* atau cara baca Jepang, dan tidak menggunakan nama asli dari Tiongkok tersebut, bisa dilihat dengan salah satu tokoh raja generasi ke 31 di kerajaan Qin 嬴政 Yin Zheng, Yasuhisa Hara menulis atau menyebut nya dengan nama 嬴政 Ei Sei.

Penelitian yang berkaitan dengan hanzi bahasa Mandarin dan kanji bahasa Jepang telah dilakukan dengan menggunakan surat kabar, lirik lagu sebagai objek penelitian, namun belum ada yang menggunakan anime sebagai sudut pandang atau objek penelitian. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan anime yang berjudul “Kingdom” karya Yasuhisa Hara sebagai sumber utama penelitian. penulis akan meneliti lebih dalam tentang perbedaan atau perubahan bunyi dari Hanzi bahasa Mandarin ke *onyomi* bahasa Jepang mengacu pada nama tokoh dalam anime Kingdom karya Yasuhisa Hara.

1.2 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas. Peneliti sebelumnya telah membaca beberapa penelitian terdahulu yang merupakan tema penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah :

1. Wiena Maharani pada tahun 2016 dari Universitas Brawijaya Malang penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Kontrasitif Hanzi dan Kanji pada enam lagu dalam album *I Loved Yesterday* Karya Yui” Penelitian tersebut berfokus pada perbandingan atau membandingkan huruf Hanzi dari Tiongkok dan huruf Kanji dari Jepang. Teori yang digunakan merupakan teori analisis kontrasitif dan teori semantik. Pengumpulan data yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu membaca lirik dari enam lagu dalam album *I Loved Yesterday*, mengutip lirik menggunakan kanji dan hanzi pada enam lagu yang terdapat pada album *I Loved Yesterday*, dan mengumpulkan jumlah kanji dan hanzi pada enam lagu yang terdapat dalam album *I Loved Yesterday*.
2. Karyadi pada tahun 2012 dari Universitas Darma Persada, penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Perubahan Bunyi Kanji Dari Kanji Bahasa China ke Onyomi Kanji Bahasa Jepang”. Penelitian Karyadi berfokus pada persamaan dan perbedaan bunyi antara bahasa China dan Jepang dan juga menganalisis apa saja kasus perubahan bunyi yang terjadi ketika kanji diserap dari bahasa China ke Jepang. Teori-teori yang digunakan adalah teori perubahan bunyi seperti metatesis, afresis, sinkop, apokop, protesis, epentesis, dan paragog. Lalu data (karakter kanji) dikumpulkan dan disajikan dalam IPA (table) sesuai dengan fonologi bahasa Jepang dan China sehingga terlihat persamaan dan perbedaannya.
3. Jurnal dari Amelia Rahmawati Septianingrum, Sheyra Silvia Siregar, Dyah Prasetyani, dan Anggraeni yang berjudul “Analisis Kontrasitif Karakter Hanzi dan Kanji pada kata kerja bahasa Mandarin dan bahasa Jepang dalam surat kabar online”. Jurnal tersebut berfokus pada membandingkan antara Hanzi Mandarin dan Kanji Jepang sehingga dapat mengetahui persamaan dan perbedaan karakter kata kerja bahasa mandarin dan bahasa Jepang pada

surat kabar online. Teori yang digunakan adalah teori analisis kontrasitif. Penelitian tersebut mengacu pada surat kabar online sebagai sumber data dan mengumpulkan kata kerja didalam surat kabar tersebut lalu untuk perolehan hasil perbandingan karakter hanzi dan kanji pada bahasa Mandarin sebagai bahasa pertama dan bahasa Jepang sebagai bahasa kedua. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis kontrasitif.

4. Arni Olivia pada 2018 dari Universitas Darma Persada, penelitian skripsi yang berjudul “Persamaan dan perbedaan *sufiks* 人, 家, 者, 師, 員, 長 pada bahasa Jepang dan bahasa Cina yang menyatakan profesi. Dalam penelitiannya Arni mengkaji tentang persamaan dan perbedaan dari beberapa sufiks (akhiran) yang terdapat pada kata dalam bahasa Jepang dan bahasa Cina, dan juga fokus pada akhiran 人, 家, 者, 師, 員, 長 . Menggunakan metode penelitian deskriptif, menggunakan data yang bersumber dari artikel, buku, dan jurnal.

Secara keseluruhan penelitian mengenai hanzi dan kanji berfokus pada analisis kontrasitif sedangkan untuk penelitian yang berfokus pada proses adaptasi perbedaan pengucapan pada nama-nama dalam menggunakan hanzi dan kanjimasih minim, selain itu penelitian mengenai hanzi dan kanji banyak yang berfokus pada kata kerja atau kata-kata sehari-hari dalam menggunakan sumber data. Penulis mencoba untuk meneliti nama-nama atau karakter dalam anime yang berjudul "Kingdom" karya Yasuhisa Hara.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang timbul sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan cara baca antara kanji dan hanzi pada karakter / tokoh anime berjudul “Kingdom” karya Yasuhisa Hara
2. Terdapat perbedaan bentuk kanji Jepang dan hanzi Tiongkok
3. Adanya kesulitan dalam membedakan cara baca nama orang Jepang dan Tiongkok

4. Terdapat perubahan pengucapan kanji nama orang Tiongkok ketika dibaca oleh orang Jepang dalam anime berjudul “Kingdom” karya Yasuhisa Hara
5. Masih minim nya penelitian tentang proses adaptasi dalam perbedaan pengucapan nama orang Tiongkok ketika dibaca oleh orang Jepang.
6. Terdapat proses adaptasi pada anime *kingdom* mengenai perbedaan pengucapan nama orang Tiongkok ketika dibaca oleh orang Jepang.

1.4 Pembatasan Masalah

Fenomena perubahan cara baca kosakata yang terdapat pada anime “Kingdom” karya Yasuhisa Hara terdapat pada kata benda seperti nama negara/kerajaan, nama kota, dan nama tokoh. Hanya saja penelitian kali ini akan berfokus pada perubahan yang terjadi pada nama tokoh dalam anime yang berjudul “Kingdom” karya Yasuhisa Hara. Dalam proses penelitiannya penulis akan memfokuskan penelitian pada perbedaan cara baca dari hanzi bahasa Mandarin ke kanji bahasa Jepang.

1.5 Perumusan Masalah

1. Bagaimana perbedaan bentuk hanzi dan kanji yang terdapat pada karakter atau tokoh dari anime berjudul “Kingdom” karya Yasuhisa Hara.
2. Bagaimana perbedaan cara baca hanzi bahasa Mandarin dan kanji bahasa Jepang yang terdapat pada karakter atau tokoh dari anime yang berjudul “Kingdom” karya Yasuhisa Hara.

1.6 Tujuan Penelitian

Peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk memahami lebih dalam dan menjelaskan mengenai perbedaan cara baca kanji nama orang dalam anime berjudul “Kingdom” karya Yasuhisa Hara.
2. Untuk memahami lebih dalam dan menjelaskan mengenai perbedaan bentuk kanji dan hanzi.

1.7 Landasan Teori

Huruf kanji adalah salah satu huruf yang dipakai untuk penulisan bahasa Jepang selain huruf kana dan romaji. Berbeda dengan huruf *kana* (*hiragana* & *katakana*) yang merupakan onsetsu moji (huruf-huruf yang melambangkan sebuah silabel yang tidak memiliki arti), huruf kanji merupakan hyoo'on moji (huruf-huruf yang melambangkan sebuah bunyi tanpa memiliki arti), huruf kanji merupakan hyoo'i moji (huruf yang melambangkan bunyi pengucapannya sekaligus melambangkan artinya). Huruf kanji pertama kali ditemukan di Tiongkok dalam kurun waktu yang begitu lama ada banyak kanji yang mengalami perubahan baik dari segala bentuk maupun jumlahnya. Setelah kanji dibawa ke Jepang, ada juga kanji-kanji baru yang dibuat oleh orang Jepang (Sudjianto dalam Hirai, 1982 : 5)

Onyomi merupakan pembacaan kanji dengan cara meniru pengucapannya dalam bahasa Cina zaman dulu, contohnya adalah kanji 人 yang memiliki arti orang dalam bahasa Indonesia, namun jika menggunakan *Onyomi* maka kanji tersebut dapat dibaca dengan cara *nin* atau *jin*, Sedangkan *kunyomi* merupakan pembacaan kanji dengan cara menetapkan bahasa Jepang sebagai cara membaca kanji berkenaan dengan arti kanji tersebut, contohnya pada kanji 人 apabila menggunakan cara baca *kunyomi* maka bunyinya adalah *hito*. (Sudjianto, Ahmad Dahidi : 2004)

1.8 Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan analisis. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data dan informasi yang didapat dari sumber informasi, kemudian hasil analisis dituangkan dalam bentuk deskriptif sehingga mudah untuk dibaca dan dipahami oleh pembaca. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan dua cara, yaitu studi kepustakaan dan observasi secara langsung dari anime Kingdom karya Yasuhisa Hara.

1.9. Manfaat Penelitian

Dalam meneliti perbedaan dan persamaan hanzi bahasa Mandarin dan kanji bahasa Jepang. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.9.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan mengenai teori tentang morfologi. Berdasarkan teori morfologi melalui penelitian ini dapat menjelaskan mengenai perbedaan bentuk dan pengucapan kosakata hanzi bahasa Mandarin dan kanji bahasa Jepang.

1.9.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kejelasan dan juga dapat menjadi bahan referensi mengenai perbedaan pengucapan antara hanzi bahasa Mandarin menjadi kanji bahasa Jepang bagi para penggemar anime “Kingdom” karya Yasuhisa Hara, khususnya untuk penggemar awam yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan bahasa Jepang.

1.10 Sistematika Penulisan Skripsi

Berdasarkan penjelasan diatas, sistematika penulisan skripsi sebagai berikut

:

Bab I Merupakan pendahuluan bab ini memuat latar belakang masalah adanya perbedaan cara baca dari hanzi bahasa Mandarin ke kanji bahasa Jepang yang terdapat di luar dari anime *kingdom*. Selain itu pada bab ini juga terdapat penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Berisi teori tentang morfologi, hanzi bahasa Tiongkok, dan kanji bahasa Jepang, khususnya untuk pengucapan kanji pada nama tokoh dalam anime Kingdom karya Yasuhisa Hara.

- Bab III Merupakan bab yang memuat tentang analisis, membandingkan antara dua data yaitu data data yang diambil dari anime *Kingdom* karya Yasuhisa Hara, serta dalam buku sejarah Tiongkok.
- Bab IV Merupakan bab simpulan yang berdasarkan rumusan masalah dari penelitian dan hasil analisis dari bab bab sebelumnya.

